
Hubungan Pengalaman Kerja Terhadap Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Palangka Raya

SYARIAH^{1a*}

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia¹
Syariah@gmail.com^a

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pengalaman kerja guru dan motivasi kerja terhadap profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eks-post facto yang bersifat korelasional. Responden penelitian melibatkan 45 guru yang terdiri dari PNS, PPPK, dan honorer di tujuh SDN, yaitu SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, SDN 3 Tangkiling, SDN 4 Tangkiling, SDN 1 Sei Gohong, SDN 2 Sei Gohong, dan SDN Kanarakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman kerja guru dan profesionalitas guru di SDN pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Pengalaman kerja mempengaruhi profesionalitas guru sebesar 34,5%. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif antara motivasi guru dan profesionalitas guru di SDN pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Pengaruh motivasi terhadap profesionalitas guru mencapai 37,5%. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja dan motivasi guru terhadap profesionalitas guru di SDN pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan motivasi guru memiliki pengaruh sebesar 49,8% terhadap profesionalitas guru.

Kata Kunci: Profesionalitas, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja

Abstract: *This study aims to investigate the relationship between teachers' work experience and work motivation towards the professionalism of teachers in State Elementary Schools (SDN) in Cluster XVI, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City. The research employs a quantitative approach with a correlational ex-post facto design. The study's respondents involve 45 teachers comprising civil servants (PNS), contractual teachers (PPPK), and honorary teachers across seven SDNs, namely SDN 1 Tangkiling, SDN 2 Tangkiling, SDN 3 Tangkiling, SDN 4 Tangkiling, SDN 1 Sei Gohong, SDN 2 Sei Gohong, and SDN Kanarakan. The findings reveal a positive relationship between teachers' work experience and teacher professionalism in SDNs in Cluster XVI, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City, with work experience influencing teacher professionalism by 34.5%. The study also identifies a positive relationship between teacher motivation and teacher professionalism in SDNs in Cluster XVI, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City, with motivation's impact on teacher professionalism reaching 37.5%. Furthermore, the research uncovers a positive relationship between work experience and teacher motivation towards teacher professionalism in SDNs in Cluster XVI, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City. The analysis indicates that between teachers' work experience and teacher motivation has a significant influence of 49.8% on teacher professionalism.*

Keywords: Professionalism, work experience, work motivation

Article info: Submitted | Accepted | Published
18-02-2024 | 20-05-2024 | 31-05-2024

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, dan harus dijalankan dengan tingkat profesionalitas yang tinggi. Guru, sebagai salah satu aktor dalam pendidikan, harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi pula. Kualitas guru berperan penting dalam mendorong penghargaan masyarakat terhadap profesi ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah prasyarat penting untuk mencapai tujuan pembangunan, dan pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan (Sanusi *et al.*, 2021).

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pendidikan, baik sebagai pengajar maupun pendidik bagi anak-anak agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri (Ihwani *et al.*, 2021). Tugas berat guru hanya dapat dijalankan oleh guru yang memiliki profesionalitas. Keberhasilan tersebut harus diiringi dengan peningkatan profesionalitas guru agar membantu guru untuk mencapai tingkat profesionalitas yang diharapkan (Risdiyany, 2021). Profesionalitas guru adalah mereka yang memenuhi syarat seperti kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moralitas, keimanan, disiplin, tanggung jawab, pemahaman yang luas mengenai pendidikan, kemampuan manajerial, kreativitas, keterbukaan profesional untuk memahami potensi, karakteristik, dan masalah perkembangan peserta didik. Mereka juga mampu mengembangkan rencana studi dan karier peserta didik, serta memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan mengembangkan kurikulum ((Rosmawati *et al.*, 2020). Namun, tidak semua guru dapat memenuhi standar ini, yang menyebabkan rendahnya tingkat profesionalitas dalam pengajaran.

Berkaitan dengan profesionalitas guru, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru berperan besar dalam meningkatkan profesionalitas mereka. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki guru, semakin banyak wawasan yang mereka dapatkan (Fitria & Martha, 2020). Pengalaman ini membantu guru dalam memahami perbedaan antara peserta didik dan meningkatkan hubungan dengan mereka. Undang-Undang juga telah menjamin kesejahteraan guru, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat profesionalitas mereka.

Penting untuk memahami bagaimana pengalaman mengajar dan motivasi mengajar berdampak pada tingkat profesionalitas guru dari segi kinerja ketika mengajar (Ihwani *et al.*, 2021; Nahdatul, 2019). Hal ini berpotensi menjadi kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia dengan adanya peningkatan kinerja guru dan pengalaman dalam menjalankan tugas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa guru yang bekerja di Sekolah Dasar tersebut secara rerata memiliki pengalaman kerja di atas 10 tahun. Untuk itu pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru-guru tersebut dapat dikatakan cukup tinggi. Pentingnya pengalaman mengajar dalam membentuk profesionalitas seorang guru, terutama dalam aspek kompetensi guru, sangat signifikan. Pengalaman yang diperoleh di luar ruang kelas sangat mendukung kemampuan guru dalam menciptakan inovasi dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda.

Sekolah Dasar Negeri pada gugus XVI Bukit Batu berada di pinggiran kota Palangka Raya, sehingga banyak guru yang melakukan perjalanan jauh dari kota Palangka Raya untuk mengajar. Guru SDN SD Negeri gugus XVI Bukit Batu dengan jarak jauh tetap mampu bertahan untuk

mengabdikan diri di SD Negeri gugus XVI Bukit Batu. Guru-guru tersebut menempuh jarak rata-rata 1 jam melalui jalur darat. Hal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengapa guru SD Negeri Gugus XVI Bukit Batu bertahan mengabdikan diri sampai puluhan tahun tanpa mengajukan pindah ke sekolah lain yang lebih dekat dengan pusat kota.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengalaman kerja guru dapat mempengaruhi profesionalitas guru dalam bekerja, bagaimana motivasi kerja guru dapat mempengaruhi profesionalitas guru dalam bekerja. Dan mengkaji bagaimana hubungan antara pengalaman kerja guru, motivasi kerja guru dan profesionalitas guru di SD Negeri pada gugus XVI Kecamatan Bukit Batu.

Penelitian dari Reni Wiranti, (2021) membahas terkait Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalitas guru taman kanak-kanak sekecamatan Way Jepara (The influence of teaching experience and teaching motivation on the professionalism of kindergarten teachers in Way Jepara sub-district). Hasil penelitian yang telah dianalisis telah dilakukan pembahasan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai berikut : 1). Pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalitas guru berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,579 termasuk mempunyai tingkat korelasi hubungan yang sedang serta berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 yang berarti bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi atau pengaruh 33,6% kepada profesionalitas guru dan 74,3% ditentukan berdasarkan faktor lainnya. 2). Motivasi mengajar mempengaruhi profesionalitas guru berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,755 termasuk mempunyai tingkat korelasi hubungan yang kuat serta berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579 yang berarti bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi 57,9% kepada profesionalitas guru dan sebanyak 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. 3). Pengalaman mengajar dan motivasi mengajar berpengaruh terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,785 menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusinya yaitu sebesar 0,617 atau 61,7% sedangkan 38,3% ditentukan oleh faktor lainnya (Wiranti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hubungan pengalaman kerja dengan profesionalitas guru di SD Negeri Pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya; (2) hubungan motivasi kerja profesionalitas guru di SD Negeri Pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya; (3) hubungan pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan profesionalitas guru SD Negeri Pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

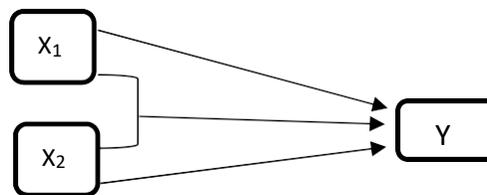
Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, yang mendorong individu untuk bertindak atau memiliki keinginan yang diarahkan pada tujuan atau insentif tertentu (Farida, 2022) Motif atau dorongan adalah kata kunci dalam motivasi, yang muncul sebagai hasil dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi, dan ini dapat berasal dari dorongan internal atau naluri (Oktaviani *et al.*, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (Bab IV Pasal 10 Nomor 1), Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya;
- b. Kompetensi kepribadian adalah kapasitas pribadi yang mencerminkan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkepribadian mulia;
- c. Kompetensi Sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar;
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi penguasaan bahan ajar, mata pelajaran dan muatan keilmuan termasuk materinya serta penguasaan struktur dan metode ilmiah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diambil berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah pengalaman kerja (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah motivasi kerja (X_2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Profesionalitas guru. Bagan hubungan antar variabel disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara pengalaman kerja, motivasi kerja dan profesionalitas guru

Keterangan:

X_1 = pengalaman kerja

X_2 = motivasi kerja

Y = profesionalitas guru

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan (Sugiyono, 2016:90). Dalam

penelitian ini, populasi adalah keseluruhan guru yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 45 guru. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 90). Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari para guru di Sekolah Negeri di gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, dengan total sampel sebanyak 45 guru. Karena jumlah subjek yang diinvestigasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel, membuat penelitian ini menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kuesioner. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman kerja guru, motivasi kerja guru dan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi terkait variabel yang sedang diteliti. Responden diminta memberikan jawaban dengan gradasi dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), hingga tidak setuju (TS). Bobot yang diberikan pada pernyataan positif berkisar dari 4 (sangat setuju) hingga 1 (tidak setuju), sementara pernyataan negatif diberikan bobot sebaliknya, yaitu dari 1 (sangat setuju) hingga 4 (tidak setuju). Instrumen penelitian sebelum digunakan di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Validitas adalah istilah yang mengacu pada tingkat kebenaran, keabsahan, atau kesahihan alat penilaian terhadap aspek yang sedang dinilai, sehingga benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya dinilai (Azwar, 2012:113). Validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini bergantung pada hasil uji coba instrumen yang diiberikan pada beberapa guru. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor mulai dari 1 (tidak relevan) hingga 4 (sangat relevan). Kategori penilaian rating sebagai berikut:

- Angka 4 = sangat relevan
- Angka 3 = relevan
- Angka 2 = kurang relevan
- Angka 1 = tidak relevan

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- ∑X = Jumlah skor butir
- ∑Y = Jumlah skor total
- N = Jumlah sampel

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Skor Validitas

Interval	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak valid

0,40-0,599	Kurang valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Sebelum di sebarakan dalam penelitian kuesioner di uji terlebih dulu kepada sejumlah guru dalam penelitian ini terdiri dari 39 guru yang berasal dari SD Negeri Gugus IV Bukit Batu Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis uji skor validitas dari 37 butir pertanyaan untuk instrumen pengalaman kerja terdapat 9 butir pertanyaan tidak valid yaitu nomor P1, P15, P16, P21, P22, P27, P28, P31, dan P33. Pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 28 butir. Hasil validitas isi untuk instrumen motivasi kerja dengan jumlah 39 butir pertanyaan terdapat 29 pertanyaan valid dan 10 pertanyaan tidak valid diantaranya P6, P7, P13, P14, P17, P19, P20, P29, P30, dan P32. Variabel profesionalitas guru dengan total 53 butir pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu P2.

Selanjutnya, syarat penting lain bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Dalam penelitian ini, reliabilitas isi angket dinilai berdasarkan evaluasi oleh beberapa ahli, dan metode pengukurannya adalah dengan menghitung nilai alpha menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 20. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas instrumen tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Interpretasi Reliabilitas

Nilai r	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Suharsimi (2013: 89)

Hasil analisis uji reliabilitas instrumen untuk mengukur pengalaman kerja, motivasi kerja dan profesionalitas guru menunjukkan data yang reliabel. Hasil uji pengalaman kerja menunjukkan nilai 0,880 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Motivasi kerja menunjukkan nilai 0,820 dengan kriteria sangat tinggi. Profesionalitas guru menunjukkan hasil 0,970 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji coba instrumen penelitian dengan kategori validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji coba dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sehingga kuesioner yang digunakan peneliti terdiri dari pengalaman kerja 39 pernyataan, motivasi kerja 37 pernyataan dan profesionalitas kerja berjumlah 53 dan kuesioner di sebarakan kepada guru sekolah dasar berjumlah 45 guru yang terdiri dari PNS, PPPK dan honorer yang berada di sekolah dasar negeri Gugus VI Bukit Batu Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis tentang pengaruh variabel X_1 adalah Pengalaman kerja, X_2 adalah Motivasi Kerja Y, yaitu Profesionalitas Guru. Untuk menganalisisnya dilakukan secara parsial dengan signifikansi dari masing-masing variabel, terhadap variabel terikat. pengalaman kerja guru dengan profesionalitas guru menunjukkan terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,588 sehingga pengaruh pengalaman kerja terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 34,5 % dan sisanya berdasarkan faktor lain. motivasi dengan profesionalitas guru menunjukkan terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,613 sehingga pengaruh motivasi terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 37,5 % dan sisanya berdasarkan faktor lain. Hasil analisis hubungan antara pengalaman kerja dan motivasi dengan profesionalitas guru menunjukkan terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,706 sehingga pengaruh motivasi terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 49,8% % dan sisanya berdasarkan faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor profesionalitas guru berdasarkan jawaban responden adalah 83,8% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini berbanding lurus dengan variabel pengalaman kerja guru dan motivasi. Hubungan antara pengalaman kerja dan motivasi terhadap profesionalitas guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pengalaman kerja guru dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kelas, kebutuhan siswa, dan strategi pengajaran yang efektif. Motivasi juga memiliki dampak besar pada sejauh mana seorang guru bersedia berinvestasi dalam pengembangan diri, memperbarui metode pengajaran, dan tetap berkomitmen terhadap peningkatan profesionalisme (Lidia Natalia Sitompul *et al.*, 2023; Seniwati *et al.*, 2021).

Pengalaman kerja dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai kinerja yang lebih baik, dan pengalaman kerja yang lebih lama dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Pengalaman kerja guru tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akan unsur-unsur motivasi, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan untuk berkembang melalui pelatihan, pengembangan, dan program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Tangge & Ferlin, 2020).

Selain motivasi kerja dan pengalaman kerja, terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi profesionalitas guru, seperti lingkungan kerja, dukungan manajerial, dan kondisi sosial. Pengalaman kerja, dan kinerja guru, hal ini mungkin tidak selalu berlaku secara umum. Setiap individu mungkin merespons motivasi dan pengalaman kerja dengan cara yang berbeda, sehingga hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik individu. Beberapa guru berpengalaman mungkin kurang fleksibel dalam menghadapi tantangan baru atau perubahan paradigma Pendidikan. Pengalaman kerja saja tidak menjamin motivasi yang berkelanjutan. Meskipun seorang guru memiliki pengalaman yang luas, motivasi yang rendah dapat mempengaruhi profesionalitas mereka dan kualitas pengajaran (Osman & Warner, 2020).

Hubungan antara pengalaman kerja dan motivasi terhadap profesionalitas guru memiliki aspek positif dan negatif. Pengalaman dapat menjadi aset berharga jika dikelola dengan baik dan disertai dengan motivasi yang tinggi. Motivasi yang berkelanjutan merupakan kunci untuk memastikan guru tetap profesional dan efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan yang

terus berubah. Pendekatan yang seimbang antara pengalaman, motivasi, dan keterbukaan terhadap perubahan dapat membentuk guru yang berdaya saing dan berkualitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian tentang hubungan pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap profesionalitas guru dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Besar r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,588 sehingga pengaruh pengalaman kerja terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 34,5 % dan sisanya berdasarkan faktor lain. Dengan demikian semakin tinggi pengalaman kerja guru semakin tinggi pula tingkat profesionalitas guru.
2. Terdapat hubungan antara motivasi guru dengan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Besar r_{xy} adalah 0,613 sehingga pengaruh motivasi terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 37,5 % dan sisanya berdasarkan faktor lain. Dengan demikian semakin tinggi motivasi kerja guru semakin tinggi pula tingkat profesionalitas guru.
3. Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dan motivasi guru terhadap profesionalitas di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Hasil analisis hubungan antara pengalaman kerja dan motivasi dengan profesionalitas guru menunjukkan terdapat hubungan positif dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,706 sehingga pengaruh motivasi terhadap profesionalitas guru berdasarkan koefisien determinasi sebesar 49,8%. Dengan demikian semakin tinggi pengalaman kerja dan motivasi guru semakin tinggi pula tingkat profesionalitas guru.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Pustaka Belajar.
- Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *admin,+12+Sulastri+258-264*. 1(3), 258–264.
- Ihwani, N., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2797>
- Lidia Natalia Sitompul, Watu Yohanes Vianey, Kletus Erom3 Ruminah, & Anggraeny S. Paridy. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik PUAD di Kota Kupang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1).
- Nahdatul, H. (2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. 2, 56–65.
- Oktaviani, A., Sutri, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar di SMA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3447–3457.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2529>
- Osman, D. J., & Warner, J. R. (2020). Measuring teacher motivation: The missing link between professional development and practice. *Teaching and Teacher Education, 92*, 103064. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103064>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1*(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Sanusi, D., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan pelayanan akademik di Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(2), 95–110. <https://jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/205>
- Seniwati, N. P., Wisudariani, N. M. R., & Nayun, I. W. (2021). Kontribusi Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru Pembimbing di SMA Se-Kabupaten Tabanan. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 5*(2), 49–57. <https://doi.org/10.30653/001.202152.161>
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tangge, L., & Ferlin, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu The Impact of Teaching Experience And WorkMotivation to the Performance of Certified Biology Teacher of SMA Negeri in Palu. *Journal Proceeding Biology Education Conference, Volume 15*,(18), 515–523.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 1*(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>